

BIAYA SATUAN POLIKLINIK IBU DAN ANAK SEBAGAI USULAN PENETAPAN SUBSIDI DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

UNIT COST OF MOTHER AND CHILD OUTPATIENT CARE FOR DETERMINING SUBSIDY
IN A MATERNAL AND CHILD HOSPITAL

Devi Purnama Sari¹, M. Arifa'i², Julita Hendrartini³

¹Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh

²Magister Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

³Magister Kebijakan Pembiayaan dan Manajemen Asuransi Kesehatan,
Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Funding is a very important aspect to improve quality of services and sustainability. The calculation per unit of service at the hospital is required to determine the amount of subsidy from the government.

Aim: To calculate of unit cost and operating cost subsidies and to explore stakeholder opinions toward the calculation in maternal and child hospital, Government of Aceh.

Method: The study used a descriptive case study design. Data processing referred to the calculation of unit cost by using Activity Based Costing (ABC) through two steps of direct tracing and driver tracing.

Results: The average cost of direct cost is Rp13.616,00. and the driver cost is Rp2.421,00 and the unit cost is Rp20.046,00. The highest unit cost is Rp38.343,00 for implant removal service. The total subsidy required by this hospital in 2012 amounted to Rp1.019.946.211,00.

Conclusion: Costs produced per unit of service are greater than tariff. Stakeholders strongly support the calculation of unit costs and will use the information for proposing subsidy to the Government of Aceh.

Keywords: unit cost, activity based costing, subsidies

ABSTRAK

Latar belakang: Pendanaan merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kelangsungan rumah sakit. Perhitungan satu per satuan pelayanan pada setiap unit pelayanan di rumah sakit sangat diperlukan untuk menentukan besaran subsidi pemerintah.

Tujuan: Untuk menghitung besaran *unit cost* dan subsidi biaya, serta menggali pendapat para pemangku kepentingan terhadap perhitungan *unit cost* dan subsidi biaya Poliklinik Ibu dan Anak RSIA Pemerintah Aceh.

Metode: Jenis penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Pengolahan data mengacu pada perhitungan biaya per satuan dengan menggunakan metode *activity based costing (ABC)* melalui dua langkah yaitu *direct tracing* dan *driver tracing*.

Hasil: Rata-rata biaya *direct cost* adalah sebesar Rp413.616,00 dan *driver cost* sebesar Rp2.421,00 serta biaya satuan sebesar Rp20.046,00. *Unit cost* tertinggi sebesar Rp38.343,00 untuk pelayanan pencabutan implant. Total subsidi yang dibutuhkan pelayanan Poliklinik Ibu dan Anak RSIA Pemerintah Aceh tahun 2012 sebesar Rp1.019.946.211,00. lebih besar dibandingkan

dengan tarif. Para pemangku kepentingan sangat mendukung perhitungan *unit cost* dan akan menggunakan dalam pengajuan subsidi kepada Pemerintah Aceh.

Kata kunci: *unit cost*, *activity based costing*, pemerintah, rumah sakit ibu dan anak

PENGANTAR

Rumah sakit telah mengalami pergeseran dari suatu pelayanan yang bersifat *public-goods* (dengan subsidi tinggi atau bahkan gratis sama sekali) menjadi suatu pelayanan yang bersifat individualistik (*private good*). Rumah sakit di Indonesia juga telah berkembang menjadi organisasi yang kompleks dengan sumber pembiayaan yang dinamis, seperti *out of pocket*, asuransi kesehatan, bantuan pemerintah pusat dan daerah, bantuan asing, industri farmasi, institusi pendidikan serta dana-dana masyarakat.¹

Pembiayaan bagi rumah sakit merupakan aspek yang sangat penting karena keberadaannya bukan ditujukan untuk sekali hidup dan kemudian berangsur-angsur hilang. Rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta dibangun untuk tetap bertahan hidup dan terus berkembang mengikuti perkembangan kebutuhan konsumennya. Untuk dapat terus bertahan hidup dan berkembang, rumah sakit memerlukan dukungan biaya dan pengelolaan keuangan yang baik.²

Biaya adalah kas yang dikorbankan untuk memberi manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang.³ Biaya dalam pelaksanaan kesehatan selain menjadi dasar untuk menentukan tarif pelayanan dapat juga digunakan untuk mengambil keputusan strategis guna memberikan pelayanan yang efisien dan efektif, bahkan mampu mengembangkan rumah sakit, serta kepuasan dan kepercayaan pasien.

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Pemerintah Aceh didirikan tahun 2006 sebagai rumah sakit rujukan tingkat provinsi dengan tipe B khusus. Saat ini seluruh pembiayaan RSIA Pemerintah Aceh dibebankan pada dana subsidi APBD.

Subsidi anggaran dari pemerintah daerah untuk RSIA Pemerintah Aceh mengalami penurunan setiap tahunnya, meskipun terdapat peningkatan jumlah kunjungan. Jumlah kunjungan rawat jalan merupakan jumlah kunjungan terbanyak tahun 2009 yaitu 41.806 orang atau 89,82% dari total kunjungan keseluruhan sebanyak 46.548 orang,⁴ khususnya Poliklinik Ibu dan Anak (poliklinik anak, poliklinik wanita, poliklinik kebidanan, poliklinik imunisasi, dan poliklinik KB). Hal ini sangat berpengaruh kepada jumlah subsidi yang diberikan oleh pemerintah (pusat atau daerah) karena semua penghasilan rumah sakit tidak dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi segala kebutuhan operasionalnya, sehingga penganggaran yang baik akan berdampak pada kinerja rumah sakit untuk satu tahun ke depan.

Perhitungan biaya satuan pelayanan yang dilakukan dapat diketahui besarnya subsidi yang diperlukan rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu dan efisien kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi besaran *unit cost* dan besaran subsidi biaya yang dibutuhkan untuk pelayanan Poliklinik Ibu dan Anak RSIA Pemerintah Aceh serta mengetahui pendapat *stakeholder* tentang perhitungan *unit cost* dan besaran subsidi tersebut.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Unit analisis adalah semua aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam pemberian pelayanan di Poliklinik Ibu dan

Anak (poliklinik anak, poliklinik wanita, poliklinik kebidanan, poliklinik imunisasi, dan poliklinik KB) di RSIA Pemerintah Aceh. Metode analisis biaya yang digunakan adalah *Activity Based Costing* (ABC) melalui *direct tracing* dan *driver tracing*.⁵ Setelah mendapatkan hasil biaya penelusuran langsung dan biaya penelusuran tidak langsung, maka keduanya dijumlahkan sehingga menghasilkan biaya satuan pelayanan atau *unit cost*. Dalam metode ABC, waktu sebagai *cost driver* dianggap sebagai pemicu biaya, makin besar waktu maka besar kemungkinan biaya yang terpakai melalui aktivitas juga lebih besar. Perhitungan estimasi kunjungan dilakukan dengan menggunakan indikator target pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) RSIA Pemerintah Aceh untuk memprediksikan besaran subsidi yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Satuan

Biaya *unit cost* terbesar terdapat pada pelayanan pencabutan implant sebesar Rp38.343,00 (Tabel 1). Hal ini karena aktivitas yang digunakan berdasarkan SOP RSIA Pemerintah Aceh pada pelayanan tersebut mengkonsumsi waktu yang lama di samping menggunakan peralatan medis dan BMHP yang banyak dan harga cukup mahal dibandingkan dengan pelayanan ibu dan anak lainnya di RSIA Pemerintah Aceh. Biaya satuan menjadi bervariasi, meskipun biaya *driver tracing*nya hampir sama, karena dipengaruhi biaya *direct tracing*, sehingga tinggi rendahnya biaya satuan produk tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya biaya modal tetapi juga dipengaruhi oleh banyaknya produk yang dihasilkan.⁶

Metode ABC masih melihat jumlah pasien sebagai *output*, karena penggunaan sumber daya yang ada di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh jumlah utilisasi pada tiap-tiap unit pelayanan yang ada di

Tabel 1. Biaya Satuan Pelayanan (Jasa Sarana) Pada Poliklinik Ibu dan Anak RSIA Pemerintah Aceh Tahun 2009

Produk/ Pelayanan	Direct Tracing (Rp)	Driver Tracing (Rp)	Unit Cost (Rp)
Pemeriksaan umum poliklinik anak I	14.417	31	14.448
Pemeriksaan umum poliklinik anak II	14.520	30	14.550
Pemeriksaan umum poliklinik wanita	14.425	28	14.453
Pelayanan ibu hamil	10.762	68	10.830
Pemberian imunisasi TT	9.761	1.294	11.055
Pemeriksaan USG	14.541	604	15.145
Membuka jahitan SC	16.202	1.546	17.748
Pemberian imunisasi Campak	12.910	395	13.305
Pemberian imunisasi Polio	9.170	238	9.408
Pemberian imunisasi BCG	9.973	471	10.444
Pemberian imunisasi Hepatitis B	10.011	430	10.441
Pemberian imunisasi DPT	9.961	591	10.552
Pemasangan IUD (AKDR)	17.672	1.719	19.391
Pencabutan IUD	17.502	6.016	23.518
Pemasangan Implant	22.184	12.833	35.017
Pencabutan Implant	22.301	16.042	38.343
Pelayanan Suntik KB	10.768	490	11.258
Pemberian Pil KB	8.014	747	8.761

rumah sakit. Jika utilisasi tinggi maka *unit cost* yang dihasilkan menjadi kecil atau biaya satuan menjadi murah.

Hasil perhitungan biaya satuan pelayanan yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari pola tarif redistribusi pelayanan kesehatan Perda Aceh No. 9/1999 yang digunakan atau diberlakukan di RSIA Pemerintah Aceh dan penyusunan perda tersebut merupakan modifikasi dari beberapa tarif rumah sakit di Aceh dan perhitungannya belum berdasarkan *unit cost*. Tarif tersebut sudah tidak sesuai dengan sumber daya yang ada di setiap poliklinik dan cenderung menggunakan tarif paket yang sama untuk semua pasien rawat jalan tanpa memperdulikan poliklinik dan pelayanan apa yang diberikan kepada pasien.

Direktur rumah sakit dan pihak manajemen dapat menjadikan informasi ini untuk melakukan pembenahan pada semua kebijakan yang telah dijalankan. Salah satu kebijakan yang perlu ditinjau kembali adalah masalah pembiayaan dan pengelolaan keuangan, serta melakukan terobosan-terobosan dalam menggali sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional dan pengembangan rumah sakit, sehingga *inefisiensi* dalam pelayanan dapat dihindari.

Besaran Subsidi

Setelah memperoleh besaran *unit cost* maka besaran subsidi yang berdasarkan estimasi jumlah kunjungan pada setiap pelayanan/produk untuk tahun ke depan. Perhitungan menggunakan indikator target pencapaian SPM RSIA Pemerintah Aceh berdasarkan data kunjungan pasien tahun 2010. Perkiraan subsidi dapat ditetapkan dari hasil perhitungan *unit cost* dan estimasi kunjungan tersebut (Tabel 2).

Unit pelayanan poliklinik anak merupakan unit pelayanan yang memerlukan subsidi paling besar dari semua jumlah subsidi yang dibutuhkan untuk pelayanan Poliklinik Ibu dan Anak di RSIA Pemerintah Aceh (Tabel 2). Hal ini karena perkiraan subsidi sangat dipengaruhi oleh utilisasi, semakin besar utilisasi suatu pelayanan maka subsidi yang diperlukan menjadi semakin besar juga.

Persepsi Pemangku Kepentingan terhadap Perhitungan Biaya Satuan dan Subsidi Biaya Operasional

Dukungan kebijakan *stakeholder* merupakan salah satu kunci penting pembiayaan RSIA Pemerintah Aceh. Pendapat direktur secara umum terhadap besaran subsidi selama ini belum mampu membiayai seluruh pelayanan di RSIA Pemerintah Aceh. Hal ini sesuai dengan penurunan jumlah subsidi yang diberikan untuk pelayanan RSIA Pemerintah Aceh meskipun utilisasi meningkat setiap tahunnya. Peningkatan utilisasi tentu akan menyebabkan peningkatan biaya yang dibutuhkan. Seperti pernyataan direktur: "... tidak... subsidi sekarang jelas tidak cukup untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat."

Unit cost adalah biaya yang dihitung untuk satuan produk, yang dapat menggambarkan informasi besaran biaya pelayanan per pasien dan dapat digunakan untuk menetapkan tarif dan menilai skala ekonomi produk yang dihasilkan atau dengan kata lain *unit cost* merupakan gambaran biaya yang harus disediakan untuk memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit berdasarkan perhitungan biaya yang dibutuhkan. Saat ini pemerintah pusat telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 23/2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PKBLU). Salah satu tujuan PP tersebut adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat. Dengan demikian penetapan tarif pelayanan sudah dilakukan dengan pendekatan ekonomis dengan memperhitungkan kebutuhan biaya untuk menyediakan pelayanan yang berkualitas dan efisien.

Direktur RSIA Pemerintah Aceh menggambarkan perhitungan *unit cost* merupakan hal penting untuk dilakukan pada setiap pelayanan yang diberikan sehingga mampu mengusulkan tarif sesuai dengan *unit cost* karena tarif yang digunakan RSIA Pemerintah

Tabel 2. Rekapitulasi Perkiraan Besaran Subsidi Poliklinik Ibu dan Anak Pada RSIA Pemerintah Aceh

Unit Pelayanan	Perkiraan Subsidi (Rp) Per Tahun		
	2011	2012	2013
Poliklinik Anak	425.900.768	551.077.252	676.253.735
Poliklinik Wanita	192.451.278	249.014.628	305.577.978
Poliklinik Kebidanan	93.052.915	120.402.095	147.751.275
Poliklinik imunisasi	57.027.150	73.787.998	90.548.846
Poliklinik KB	19.834.640	25.664.239	31.493.838
Total	788.266.751	1.019.946.211	1.251.625.671

Aceh belum berdasarkan perhitungan *unit cost* dan sama untuk semua jenis pelayanan rawat jalan. Untuk itu rumah sakit diharapkan dapat melakukan peningkatan ketrampilan kerja, pemanfaatan biaya secara lebih baik dengan melakukan efisiensi melalui penerapan kinerja yang diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas pelayanan yang benar-benar bermanfaat sehingga tidak menimbulkan beban biaya sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP), seperti pernyataan: "... yang jelas, perhitungan berdasarkan *unit cost* bisa menentukan tarif yang lebih rasional... dan itu belum pernah dilakukan untuk semua jenis layanan yang ada di RSIA Pemerintah Aceh."

Direktur RSIA Pemerintah Aceh agar RSIA Pemerintah Aceh menjadi BLU, sehingga dapat menyesuaikan tarif sesuai dengan *unit cost* dan pendapatan rumah sakit dapat dikelola sendiri. Untuk itu perlu adanya pembenahan di RSIA Pemerintah Aceh sehingga dapat memberikan pelayanan yang efisien dan bermutu kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Besaran biaya satuan Poliklinik Ibu dan Anak RSIA Pemerintah Aceh adalah Rp20.046,00, hampir tiga kali lipat dari tarif yang berlaku di RSIA Pemerintah Aceh saat ini yaitu Rp7.500,00. Perkiraan besaran subsidi pelayanan Poliklinik Ibu dan Anak RSIA Pemerintah Aceh Tahun 2012 adalah Rp1.019.946.211,00. Para pemangku kepentingan berharap dapat menyesuaikan tarif dan besaran subsidi berdasarkan perhitungan *unit cost* untuk

pelayanan poliklinik ibu dan anak. Perhitungan biaya satuan ini sebaiknya dilakukan di seluruh unit yang ada di RSIA pemerintah Aceh, sehingga dapat menjadi acuan manajemen RSIA Pemerintah Aceh dalam menganggarkan subsidi biaya pelayanan.

REFERENSI

1. Trisnantoro L. Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi dalam Manajemen Rumah Sakit. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2006.
2. Ristrini, Laksmiarti T, Angkasawi TJ, Pratiwi NL. Study tentang Pembiayaan Kesehatan oleh Pemerintah. *Medika*. 2005;XXXI(8): 501-508.
3. Krismiadji. Dasar-Dasar Akutansi Manajemen. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan, Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta. 2002.
4. Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh. Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh. Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2010.
5. Roztocky N, Porter JD, Thomas RM, Needy KL. A Procedure for Smooth Implementation of Activity-Based Costing in Small Companies. *Engineering Manajemen Journal*. American Society for Engineering Management, 2004;16(4): 89-102.
6. Hansen DR and Mowen MM. Management Accounting. Fitriyasari D. Alih Bahasa. Salemba Empat, Jakarta. 2006.